



## HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU TENTANG PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI PADA BAYI 6-24 BULAN DI DESA CISANTANA KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2021

<sup>1</sup>Ghina Listiani Nurul Hikmah, <sup>2</sup>Anggit Kartikasari, <sup>3</sup>Mala Tri Marlina

<sup>1</sup>Program Studi Diploma III [Kebidanan STIKes Kuningan](#), <sup>2</sup>Dosen Program Studi  
Diploma III Kebidanan STIKes Kuningan

e-mail : [ghinalistiani13@gmail.com](mailto:ghinalistiani13@gmail.com)

---

### Abstrak

Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2019 yaitu sebesar 67,74%. Kabupaten Kuningan tahun 2019 pada bayi 0-6 bulan menggunakan ASI eksklusif sebanyak 63,35% dan yang telah diberikan MP-ASI sebesar 36,65%. Pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI berperan penting untuk memutuskan suatu tindakan. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI pada bayi 6-24 bulan di Desa Cisantana.

Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi seluruh ibu memiliki bayi usia 6-24 bulan sebanyak 85 orang, pengambilan berdasarkan *total sampling*. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan *Rank Spearman*.

Hasil penelitian menunjukkan gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada bayi 6-24 bulan sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 53 responden (62,4%), sikap ibu tentang pemberian MP-ASI pada bayi 6-24 bulan sebagian besar memiliki sikap cukup sebanyak 50 responden (58,8%). Hasil analisis bivariat didapatkan nilai  $p = 0,000 (<0,05)$  artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI pada bayi 6-24 bulan di Desa Cisantana Kabupaten Kuningan tahun 2021.

Disimpulkan pengetahuan memiliki hubungan dengan sikap ibu. Disarankan kepada pelayanan kesehatan dapat melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan tentang ASI dan makanan pendamping ASI kepada masyarakat.

*Kata Kunci: Pengetahuan, sikap, makanan pendamping ASI.*

---



## PENDAHULUAN

Anak merupakan buah hati yang senantiasa didambakan setiap pasangan. Memiliki anak yang sehat dan tumbuh optimal merupakan tujuan orang tua. Pentingnya anak mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) yang merupakan sumber makanan paling sempurna karena memiliki kandungan berbagai zat dan antibodi yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Seiring pertumbuhannya, asupan gizi yang dibutuhkan bayi bertambah dan saluran cerna bayi semakin berkembang maka diperlukan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) agar bayi bisa tumbuh dan berkembang secara maksimal (Siolimbona, Ridwan and Hati, 2016).

Berdasarkan data badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016 menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia berkisaran 38%. Jika dibandingkan dengan target WHO yang mencapai 50%, maka angka tersebut masih jauh dari target. Hal ini menunjukkan, pemberian ASI sebagai makanan pertama bayi masih kurang. Pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI yang benar dapat mencegah anak mengalami gizi kurang, gizi buruk dan tumbuh pendek (Paramita, 2016).

Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2019 yaitu sebesar 67,74%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (86,26%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua Barat (41,12%). Terdapat empat provinsi yang belum mencapai target Renstra tahun 2019, yaitu Gorontalo, Maluku, Papua, dan Papua Barat. Sementara Provinsi Jawa Barat cakupan bayi mendapat ASI eksklusif sebesar 63,53 % (Prabhakara, 2019).

Berdasarkan data di Kabupaten Kuningan pada tahun 2019 pada bayi 0-6 bulan yang menggunakan ASI eksklusif sebanyak 63,35% dan yang telah diberikan MP-ASI sebesar 36,65% (Dinkes Jabar, 2019). Di Desa Cisantana cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan sebanyak 68,7% dan selebihnya yang telah diberikan MP-ASI yaitu sebesar 31,3% (UPTD Puskesmas Sukamulya, 2019).

Pemberian ASI merupakan sumber asupan nutrisi yang mengandung zat gizi yang diperlukan bagi bayi dalam usia 6 bulan pertama setelah dilahirkan. Setelah berusia enam bulan, ASI harus ditambah dengan cairan lain dan makanan padat untuk



cairan lain dan makanan padat untuk memberikan gizi yang dapat memadai. ASI dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) diberikan sampai anak berusia dua tahun dan mengandung sumber gizi yang diberikan saat bayi berusia enam bulan ke atas (Prabhakara, 2019).

Menurut Gliklinis dalam (Badriah, 2014) faktor utama yang mempengaruhi tumbuh kembang bayi secara normal adalah asupan makanan yang kuantitas dan kualitasnya baik, untuk mencapai tumbuh kembang bayi secara optimal, *World Health Organization (WHO) / United Nation Childrens Fund (UNICEF)*, menetapkan *Global Strategy for infant and Young Child Feeding* yang di Indonesia ditindaklanjuti dengan penyusunan strategi nasional pemberian makanan bayi dan anak yaitu memberikan ASI 30 menit setelah kelahiran, memberikan hanya ASI saja atau ASI Eksklusif sejak lahir sampai berumur 6 bulan, memberikan MP-ASI yang cukup dan bermutu sejak bayi umur 6 bulan dan meneruskan pemberian ASI sampai anak berumur 2 tahun.

Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI, 2015) salah satu faktor pemberian MP-ASI yaitu pengetahuan

dan sikap ibu. Pemberian MP-ASI yang tidak tepat dapat berakibat buruk pada anak, dalam hal ini pengetahuan dan sikap ibu sangat berperan, dimana ibu harus memahami konsep pemberian MP-ASI mulai dari cara pemberian, penyajian, frekuensi, dan konsistensi makanan pendamping ASI. Peran ibu dalam pemberian MP-ASI sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pemberian MP-ASI akan merasa kurang yakin bahwa dengan pemberian MP-ASI tidak akan mencukupi kebutuhan bayi atau sebaliknya. Sesuai hasil penelitian (Fay, 2017) tentang hubungan pengetahuan ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan dengan tindakan pemberian MP-ASI di Puskesmas Kuok, menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan tindakan pemberian MP-ASI dengan nilai signifikan ( $p < 0.05$ ).

Selain pengetahuan, sikap ibu dalam pemberian MP-ASI berperan penting untuk memutuskan suatu tindakan. Sikap seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik, tetapi sikap yang baik belum tentu berpengaruh terhadap praktik atau tindakan seseorang dalam membuat keputusan. Maka dari itu, perlu adanya



motivasi dari berbagai pihak untuk mengubah tindakan ibu dalam pemberian MP-ASI yang tepat waktu (Lestiarini and Sulistyorini, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti dengan cara wawancara di Desa Cisantana pada bulan November 2020, dari 10 responden yang memiliki bayi usia 6-24 bulan ada sekitar 6 responden telah memberikan MP-ASI sebelum usia 6 bulan dan 4 responden memberikan MP-ASI pada usia lebih dari 6 bulan. Hal ini disebabkan karena bayi rewel dan bayi kelihatan lapar sehingga beranggapan bahwa bayi tidak cukup hanya diberikan

ASI saja serta masih ada ibu yang belum mengerti tentang waktu pemberian MP-ASI.

## Metode

Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Dilakukan di Desa Cisantana Kabupaten Kuningan pada bulan Juli-Agustus tahun 2021. Populasi seluruh ibu memiliki bayi usia 6-24 bulan sebanyak 85 orang, pengambilan berdasarkan *total sampling*. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan *Rank Spearman*.

## Hasil

### Analisis Univariat

#### 1. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi 6-24 Bulan Di Desa Cisantana Kabupaten Kuningan Tahun 2021.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi dan Presentase Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi 6-24 Bulan Di Desa Cisantana Kabupaten Kuningan Tahun 2021.

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Baik	53	62,4
2	Cukup	32	37,6
3	Kurang	0	0,0
Total		85	100

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan tabel 5.1 diatas menunjukkan bahwa dari 85 orang responden, dapat diketahui sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 53 responden (62,4%), yang

memiliki pengetahuan cukup sebanyak 32 responden (37,6%), dan yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 0 responden (0,0%).



## 2. Gambaran Sikap Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi 6-24 Bulan Di Desa Cisantana Kabupaten Kuningan Tahun 2021.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Sikap Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping Asi Pada Bayi 6-24 Bulan Di Desa Cisantana Kabupaten Kuningan Tahun 2021.

No	Sikap	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Baik	24	28,2
2	Cukup	50	58,8
3	Kurang	11	12,9
Total		85	100

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan tabel 5.2 diatas, menunjukkan bahwa dari 85 orang responden, dapat diketahui yang memiliki sikap baik sebanyak 24

responden (28,2%), yang memiliki sikap cukup sebanyak 50 responden (58,8%), dan yang memiliki sikap kurang sebanyak 11 responden (12,9%).

### Analisis Bivariat

#### 1. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi 6-24 Bulan Di Desa Cisantana Kabupaten Kuningan Tahun 2021.

Tabel 5.3 Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI pada bayi 6-24 bulan di Desa Cisantana Kabupaten Kuningan tahun 2021.

Pengetahuan	Sikap						Total		p-value
	Kurang		Cukup		Baik		N	%	
Baik	0	0,0	34	64,2	19	35,8	53	100	<b>0,000</b>
Cukup	11	34,4	16	50,0	5	15,6	32	100	
Kurang	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	100	

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan tabel 5.3 diatas dapat diketahui dari 53 responden berpengetahuan baik sebagian besar memiliki sikap kategori cukup sebanyak 34 responden (64,2%) dan dari 32 responden berpengetahuan cukup sebagian besar memiliki sikap cukup sebanyak 16 responen (50,05).

Hasil analisis bivariat didapatkan nilai  $p = 0,000 (<0,05)$  artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI pada bayi 6-24 bulan di Desa Cisantana Kabupaten Kuningan tahun 2021.



## PEMBAHASAN

### Gambaran Pengetahuan

Hasil penelitian diketahui sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 53 responden (62,4%). Penelitian lain tentang pengetahuan ibu dalam makanan pendamping ASI dilakukan oleh Saputri (2019) menunjukkan Pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI usia 6-12 bulan dipuskesmas jimbaran sebagian besar mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 51 responden (79,7%).

Hasil penelitian menunjukkan terdapat sebanyak 32 responden (37,6 %) mempunyai pengetahuan yang cukup dan tidak terdapat responden berpengetahuan kurang. Menurut peneliti banyak faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang MP-ASI. Faktor-faktor tersebut meliputi umur, pendidikan, sikap, pengalaman, pekerjaan ibu, informasi (iklan MP-ASI, petugas kesehatan, keluarga, dll) budaya, lingkungan dan sosial ekonomi. Faktor tersebut menyebabkan terdapat beberapa tingkatan pada pengetahuan responden.

Diperkuat penelitian Perkasa (2019) menunjukkan Hasil analisis data berdasarkan uji *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat

pendidikan (OR=7,464; CI 95%=2,923-19,060; p=0,000), dan peran petugas kesehatan (OR=80,955; CI 95%=16,175-405,175; p=0,000) dengan pengetahuan, tetapi tidak ada hubungan antara pekerjaan (OR=0,650; CI 95%=0,263-1,607; p=0,487) dan pendapatan keluarga (OR=2,396; CI 95%=0,921-6,232; p=0,092) dengan pengetahuan.

Hasil penelitian yang dilakukan (Kusumasari dan Zulaekha dalam Perkasa (2019) menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu mengenai MP-ASI berdampak semakin baik status gizi balita, hal ini disebabkan karena tingkat pengetahuan melandasi perilaku seseorang. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu mengenai MP-ASI akan semakin baik perilaku ibu dalam menyajikan makanan untuk anaknya meliputi kapan waktu yang tepat dalam memberikan MPASI, jenis MP-ASI, dan pola pemberian MP-ASI.

### Gambaran Sikap

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar memiliki sikap cukup sebanyak 50 responden (58,8%). Penelitian lain dilakukan oleh Kasmawati (2018) menunjukkan Sikap ibu tentang MP-ASI pada bayi usia 6-24



bulan di puskesmas Pallangga Gowa tahun 2017 yaitu sikap baik 47 orang (55,95%), kurang baik 37 orang (44,05%). Penelitian yang dilakukan oleh Rashid (2019) sebagian besar responden memiliki sikap kategori sedang tentang ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi yaitu sebanyak 40 orang (75.5%).

Banyak faktor yang mempengaruhi sikap responden sehingga memiliki sikap baik meskipun dengan pengetahuan yang kurang tentang pemberian MP-ASI dini. Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi sikap menurut Azwar dalam Budiman dan Riyanto (2013) adalah pengalaman, pengaruh budaya lingkungan, agama, ekonomi, pendidikan, usia, pekerjaan dan pengaruh orang lain yang dianggap penting. Sehingga meskipun dengan pengetahuan sedang atau kurang, seseorang bisa memiliki sikap positif karena adanya pengaruh dari lingkungan sekitar.

Dapat disimpulkan pada penelitian terdapat responden yang memiliki sikap baik sebanyak 24 responden (28,2%), pada responden yang memiliki sikap baik didukung oleh pengetahuan yang baik. Begitupun pada sikap kurang sebanyak 11 responden

(12,9%) dipengaruhi oleh pengetahuan yang kurang.

### **Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap**

Hasil analisis bivariat didapatkan nilai  $p = 0,000 (<0,05)$  artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI pada bayi 6-24 bulan di Desa Cisantana Kabupaten Kuningan tahun 2021.

Penelitian Patwiany (2020) menunjukkan hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* tentang Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Menyusui diperoleh nilai  $p = 0,007 (p < 0,05)$  maka terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap Ibu Menyusui Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI Di Desa Klumpang Kampung. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) di puskesmas Binjai estate.

Hasil penelitian menunjukkan dari 32 responden yang berpengetahuan cukup, yang memiliki sikap baik sebanyak 5 responden (15,6%) dipengaruhi dari faktor pengalaman dan



usia, setengahnya memiliki sikap yang cukup sebanyak 16 responden (50,0%) dipengaruhi dari faktor ekonomi dan pekerjaan, dan juga terdapat 11 responden (34,4%) dengan sikap kurang dipengaruhi dari faktor lingkungan dan pendidikan. Menurut peneliti kondisi responden yang memiliki pengetahuan yang baik maka sikap Ibu tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI juga memiliki sikap yang positif. Pengetahuan yang baik dengan sikap yang positif merupakan hal yang sangat berhubungan.

Pandangan dari sebagian masyarakat terhadap bayi yang rewel adalah karena belum kenyang, ASI ibu encer sehingga bayi diberikan MP- ASI, padahal makanan yang paling baik untuk bayi dalam 6 bulan pertama setelah kelahiran adalah air susu ibu (ASI), bayi berumur 6 bulan keatas dapat diperkenalkan dengan ragam makanan padat walaupun sampai anak berusia dua tahun tetap diberikan ASI oleh ibu. Pemberian makanan tambahan selain ASI akan lebih baik jika ibu memberikan dengan baik, maka memerlukan pengetahuan dan perilaku yang baik pula mengenai MP-ASI. Pengetahuan dan sikap merupakan salah satu faktor intern yang mempengaruhi

terbentuknya perilaku manusia (Notoatmodjo, 2014).

Menurut Azwar (2011), sikap terdiri atas tiga komponen yang menunjang, yaitu komponen kognitif, yakni seorang ibu punya kepercayaan bahwa memberikan MP-ASI pada bayi harus sesuai dengan usia bayi; komponen afektif, yakni seorang ibu mempunyai sikap positif terhadap resiko pemberian MP-ASI yang akan mengganggu kesehatan bayi; dan komponen konatif, yaitu komponen ini didasarkan asumsi, yakni seorang ibu yang mempunyai sikap positif terhadap pemberian MP-ASI yang tepat pada bayi maka akan berupaya untuk memberikannya pada waktu dan dengan jenis makanan yang tepat sesuai usia bayi (Azwar, 2011).

### **Simpulan**

1. Sebagian besar ibu bayi 6-24 bulan di Desa Cisantana memiliki pengetahuan baik sebanyak (62,4%) tentang pemberian makanan pendamping ASI.
2. Sebagian besar ibu bayi 6-24 bulan di Desa Cisantana memiliki sikap cukup sebanyak (58,8%) tentang pemberian makanan pendamping ASI pada bayi 6-24 bulan.





3. Ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI pada bayi 6-24 bulan di Desa Cisantana Kabupaten Kuningan tahun 2021.

### Saran

1. Bagi Ibu

Bagi ibu yang sudah berpengetahuan baik diharapkan dapat sharing ilmu kepada anggota keluarga lain maupun masyarakat sekitar tentang makanan pendamping ASI.

2. Bagi Bidan Desa

Rutin melakukan program komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang MP-ASI pada ibu-ibu hamil dan ibu yang mempunyai bayi umur 6-24 bulan dalam bentuk melakukan penyuluhan tentang MP-ASI yang tepat kepada ibu-ibu secara personal.

3. Bagi Institusi

Melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan tentang ASI dan makanan pendamping ASI pada masyarakat.

### Daftar Pustaka

Badriah, Dewi L. (2014) *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Badriah, Dewi L. (2019) *Metodologi Penelitian Ilmu-Ilmu Kesehatan*. Bandung: Multazam.

Citerawati (2016) *Makanan Pendamping ASI*. Yogyakarta: Transmedika.

Dinkes Jabar (2019) 'Profil Kesehatan Jawa Barat', *Profil Kesehatan Indonesia Jawa Barat tahun 2019*, 53(9), pp. 21–25. Available at: <http://www.elsevier.com/locate/sc>

Fay, D. L. (2017) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Anak Usia 6-24 Bulan dengan Tindakan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di Puskesmas Kuok', *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 1(2), pp. 41–45.

Hasibuan, E. A. (2019) *Faktor yang berhubungan dengan pemberian MPASI Dini Pada Bayi 0-6 bulan di Desa Lingga Tiga Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu*. Institut Kesehatan Helvetia Medan. Available at: [http://repository.helvetia.ac.id/2409/6/ELYA ASLINA HASIBUAN 1702022070.pdf](http://repository.helvetia.ac.id/2409/6/ELYA%20ASLINA%20HASIBUAN%201702022070.pdf).

Helmi, R. and Lupiana, D. M. (2012) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Mp-Asi Dini Pada Bayi Di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus', *Jurnal Keperawatan*, VIII(1), pp. 87–94.

Heriana, C. (2015) *Manajemen Pengolahan Data Kesehatan*. Bandung: PT. Refika Aditama.

IDAI (2015) *Praktik Pemberian Makan Berbasis Bukti pada Bayi dan Batita di Indonesia untuk Mencegah Malnutrisi*. Jakarta: IDAI.

Intan, R. (2019) 'Hubungan antara Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Tentang Pemberian Makanan



- Pendamping ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Tegalarjo. Skripsi. Universitas Gadjah Mada', *Universitas Gajah Mada*. Available at: [http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail\\_pencarian/99369](http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/99369).
- Lestiarini, S. and Sulistyorini, Y. (2020) 'Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian', *Jurnal PROMKES*, 8(1), p. 1. doi: 10.20473/jpk.v8.i1.2020.1-11.
- Notoatmodjo, S. (2014) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam (2013) *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Paramita, I. (2016) *Hubungan antara Jenis Pekerjaan Ibu dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif 6 Bulan Pertama di Puskesmas Rangkah Surabaya*. Universitas Airlangga. Available at: <http://repository.unair.ac.id/54391/13/FK.BID.59-16Parh-min.pdf>.
- Prabhakara, G. (2019) *Health Statistics (Health Information System), Short Textbook of Preventive and Social Medicine*. Edited by W. W. Boga Hardhana, Farida Sibuea. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. doi: 10.5005/jp/books/11257\_5.
- Safitri (2018) *Buku Pintar 365 Hari MPASI Lengkap*. Yogyakarta: Ide Segar.
- Saryono (2011) *Metodologi penelitian keperawatan*. Purwokerto: UPT. Percetakan dan Penerbitan UNSOED.
- Setiadi (2013) *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sihombing (2020) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Ketepatan Pemberian Makanan Pada Bayi Umur 0-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sigompul Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang', *Evidence Based Journal*, Vol. 1 No.
- Siolimbona, A., Ridwan, E. S. and Hati, F. S. (2016) 'Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI) anak umur 6-24 bulan di Dusun Pedes, Bantul, Yogyakarta', *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 4(1), p. 57. doi: 10.21927/ijnd.2016.4(1).57-62.
- Siswanto (2017) *Metode Penelitian Kombinasi Kualitatif & Kuantitatif Pada Penelitian Tindakan (PTK & PTS)*. Klaten: Klaten Bosscript.
- Sitompul, E. M. (2014) *Buku Pintar MPASI: bayi 6 bulan sampai dengan 1 tahun*. Edited by A. Van Persie. Lembar Langit Indonesia.
- Sugiyono (2008) *Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Wawan, A. D. M. (2011) *Teori dan pengukuran pengetahuan sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pramestia Utari, Dwi.2018. *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Dini pada Bayi Usia 0-6 Bulan. Diploma thesis, Jurusan Kebidanan 2018 dalam* <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/1055/>.
- Dahlan, S.M. 2013. *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel*. Jakarta : Salemba Medika.